

Market Data	19-Sep-25	12-Sep-25	%
IHSG	8,051	7,854	2.5%
EIDO	17.8	17.8	-0.2%
10Yr Indo IDR (%)	6.30	6.33	-3 bps
10Yr Indo USD (%)	4.96	4.93	3 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.13	4.06	6 bps
IDR/USD	16,588	16,378	-1.3%

Economic Data	Aug-25	Jul-25	Jun-25
CPI (%YoY)	2.31	2.37	1.87
7D-RRR (%)	5.00	5.25	5.50
PMI Manufacturing	51.50	49.20	46.90
CCI	117.20	118.10	117.80
FX Reserves (USD bn)	150.71	151.99	152.57
Trade Balance (USD mn)	-	4,173.50	4,103.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

In Sep-25, BI surprises market with rate cut to 4.75%

Pada Sep-25, Bank Indonesia (BI) secara mengejutkan memangkas BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 4.75% (cons: 5.00%, prev: 5.00%), disertai penurunan Lending Facility ke 5.50% (prev: 5.75%) dan Deposit Facility ke 3.75% (4.25%). Kebijakan ini sejalan dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan ekspektasi inflasi 2025–2026 ke level $2.50 \pm 1.00\%$ YoY, dan menjaga stabilitas rupiah.

BI juga memperkuat sinergi dengan pemerintah melalui langkah-langkah seperti mengurangi penerbitan SRBI, memberikan insentif likuiditas, serta membeli obligasi pemerintah. Dengan sikap yang jelas pro-growth, BI diperkirakan akan kembali memangkas suku bunga 25 bps lagi hingga akhir tahun untuk memperkuat likuiditas dan mendorong penyaluran kredit.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- The Fed cut rates and signals further easing amid labor market risks (Sep-25: 4.25%, cons: 4.25%, prev: 4.50%).** Pada Sep-25, The Fed memangkas suku bunga sebesar 25 bps dari 4.50% menjadi 4.25%. Pemangkasan ini diputuskan dengan hasil voting 11-1, di mana satu suara mendukung pemotongan 50 bps. FOMC menyoroti meningkatnya risiko pasar tenaga kerja dan mengisyaratkan dua pemangkasan tambahan tahun ini.
- China's data were below consensus.** Pada Aug-25, data ekonomi China kembali di bawah ekspektasi, dengan pertumbuhan produksi industri hanya naik +5.2% YoY (cons: +5.8% YoY, Jul-25: +5.7% YoY) serta penjualan ritel naik +3.4% YoY (cons: +3.8% YoY dan Jul-25: +3.7% YoY). Laju pertumbuhan ini menjadi yang paling lambat sepanjang tahun, memicu kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi. Data terbaru ini menunjukkan risiko China gagal mencapai target pertumbuhan 5.0% YoY tahun ini tanpa adanya stimulus besar dari pemerintah.

Domestic

- DPR approves revisions to 2026 State Budget Draft (RAPBN).** Komisi Anggaran DPR menyetujui perubahan RAPBN 2026 dengan pendapatan negara ditargetkan naik menjadi IDR3,153.6tn (prev target: IDR3,147.7tn), didorong oleh kenaikan bea cukai sebesar IDR1.7tn dan penerimaan non-pajak IDR4.2tn. Sementara itu, belanja negara direvisi naik menjadi IDR3,842.7tn (prev target: IDR3,786.5tn), terdiri dari belanja kementerian/lembaga (K/L) IDR1,510.5tn, belanja non-K/L IDR1,639.2tn, dan transfer ke daerah IDR693tn (prev target: IDR650tn). Akibatnya, defisit anggaran melebar menjadi IDR689.1tn atau 2.68% PDB.
- Indonesia Govt. allocates IDR16.23tn for 8 economic stimulus programs in 2025.** Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar IDR16.23 tn dalam APBN 2025 untuk menjalankan 8 program stimulus ekonomi hingga akhir tahun. Program ini mencakup inisiatif magang bagi *fresh graduate*, kelanjutan insentif PPH 21 DTP, bantuan pangan, potongan 50% iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) bagi pekerja non-upah, relaksasi bunga KPR melalui BPJS Ketenagakerjaan, program padat karya tunai oleh Kementerian PUPR dan Perhubungan, percepatan deregulasi RDTR melalui platform OSS, serta program perkotaan untuk meningkatkan kualitas pemukiman dan mendukung gig ekonomi.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 2.51% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,051, naik 2.51% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,854. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *non-bluechip*, terutama pada sektor industri (11.0%), sektor teknologi (10.2%), dan sektor energi (5.2%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR2,175 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond and weakening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.30% (prev week: 6.33%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.13% (prev week: 4.06%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,588 dari posisi minggu lalu 16,378. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR7.3 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.38%.

Things to look for this week..

- **Major US data to be released this week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama dari US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kelanjutan atas kebijakan penurunan suku bunga the Fed sepanjang sisa tahun 2025. Salah satunya adalah S&P Global US Composite PMI yang diperkirakan akan tetap berada di level expansionary (Aug 2025: 54.6) mengingat data estimasi Manufacturing dan Services PMI berada di level 51.9 & 53.9. Selain itu data New Home Sales juga akan menarik ditunggu oleh pasar sebagai *Proxy* dari kondisi sektor Housing and Real Estate dalam ekonomi US. Pasar memperkirakan angka New Home Sales periode Agustus akan sedikit turun ke level 650k dari angka sebelumnya di level 650k. Sebagai tambahan, Existing Home Sales juga diperkirakan akan sedikit terkoreksi menjadi 3.96mn pada bulan Agustus, dari angka 4.01mn pada bulan sebelumnya. Selain data-data di atas, data tenaga kerja juga masih menjadi perhatian pasar sebagai proxy dari perkembangan data tenaga kerja di Amerika Serikat. Initial Jobless Claim diperkirakan akan sedikit memburuk menjadi 234k pada periode terkini, dari angka sebelumnya di level 231k. Sementara itu, data Continuing Claims atau biasa dilihat sebagai data Registered Unemployment diperkirakan juga akan sedikit memburuk ke level 1938k, dari periode sebelumnya sebesar 1920k.

Market Outlook

- **Domestic Bond & Equity remains attractive as the fed rate returned.** Penantian Panjang pasar terhadap penurunan suku bunga the fed akhirnya terjadi. The Fed akhirnya memotong suku bunga sebesar 25bps pada meeting minggu lalu. Secara umum, pasar memperkirakan akan ada 2 kali lagi pemotongan. Dari perkembangan ini, secara fundamental, kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, real interest rate yang masih cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata historis, serta support dari foreign inflows yang tercatat sudah inflows sebesar IDR42tn ytd-2025. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of August 29, 2025

IDR 17.04 bn

AUM

6.84 year

Portfolio Duration

IDR 2,666

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.32
FR0091	5.98
FR0092	6.05
FR0096	6.14
FR0097	6.06
FR0098	7.31
FR0100	5.99
FR0104	7.73
FR0106	7.92
Sukuk HK	7.70

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	93.32%
Money Market	6.68%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN